

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini berbagai aspek kehidupan mulai mengalami perkembangan yang sangat signifikan dan semakin kompetitif. Maka dari itu, sangat diharapkan masyarakat dapat menjadi sumber daya manusia yang bermutu, yang memiliki keunggulan dalam dirinya berupa keahlian khusus, agar dapat menghadapi perubahan dan memenangkan persaingan, karena banyak sekali tuntutan dan tantangan baru yang akan dihadapi.¹ Sehubungan dengan banyaknya kebutuhan akan sumber daya manusia yang bermutu, maka diperlukan wadah untuk menjadi tempat pengembangan diri, salah satunya yaitu melalui pendidikan. Pendidikan sesungguhnya merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap manusia, termasuk peranan penting dalam kehidupan karena menjadi salah satu upaya dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten dan bermutu.²

Meluasnya kebutuhan akan pendidikan, mendorong adanya kehadiran jenis satuan pendidikan lain selain pendidikan formal, yakni pendidikan nonformal, yang dapat menjadi wadah untuk pengembangan diri sumber daya manusia. Fungsi pendidikan nonformal pada hakekatnya adalah sebagai penambah, pelengkap, ataupun sebagai pengganti pendidikan formal. Dalam pendidikan nonformal terdapat lembaga pelatihan, pelatihan dipandang sebagai suatu opsi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa pelatihan adalah sebuah proses dalam mengembangkan kebiasaan berfikir, mengambil tindakan, menambah kecakapan, dan menambah pengetahuan agar memperoleh keefektivitasan

¹ Amirul Mukminin, d. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, p.5.

² Sofyan Mustoip, M. J. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing, p.1.

dalam bidang yang sedang dikerjakan atau dapat membawa perubahan dalam kemampuan tertentu.

Sebagian besar pelatihan bertujuan untuk membantu sumber daya manusia yang ingin melakukan perbaikan diri, agar dapat menguasai kecakapan khusus yang dapat digunakan untuk kehidupannya sehari-hari, dengan memaksimalkan kemampuan dan bakat-bakat yang dimiliki. Dengan adanya pelatihan seharusnya dapat memberikan pengaruh dalam kemampuan seseorang, dan mendorong adanya suatu pemberdayaan. Dan secara garis besar, pelatihan memang memiliki potensi dalam membentuk suatu pemberdayaan guna membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan memanfaatkan dan merealisasikan pengetahuan atau kemampuan baru yang didapat saat pelatihan, secara tidak langsung dapat membantu masyarakat mengoptimalkan kemampuannya untuk mendapatkan pendapatan baru.

Pemberdayaan melalui pelatihan dapat menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, tandanya adalah saat perempuan menjadi kaum terdidik dan memiliki pendapatan secara mandiri. Saat perempuan berkarir atau melakukan kegiatan usaha produktif, maka secara tidak langsung memiliki andil besar dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Namun masih ada sebagian perempuan khususnya ibu-ibu, hanya bergantung pada penghasilan kepala keluarga, tidak berniat untuk menciptakan peluang usaha guna meningkatkan kualitas perekonomiannya.

Hal tersebut terjadi karena rendahnya pemberdayaan untuk para perempuan, yang mengakibatkan kurangnya kesadaran dan kepercayaan diri pada sebagian perempuan dalam mengasah dan mengembangkan keahlian yang mereka miliki untuk berwirausaha. Padahal mengasah dan mengembangkan keahlian dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan penghasilan tambahan guna menopang ekonominya.³

³ Maughfirah Febrina M, d. (2020). Pendampingan Ibu-Ibu PKK Untuk Meningkatkan Motivasi, " (pp. 5-12). Yogyakarta: Laboratorium Psikologi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. P.6.

Di lingkungan sekitar RW 08 Kelurahan Ciketingudik Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi, masih jarang sekali diadakan kegiatan pemberdayaan khususnya untuk perempuan. Salah satu pemberdayaan yang pernah dilaksanakan yaitu Pelatihan Pojok Selera, pelatihan pojok selera merupakan pelatihan keterampilan membuat makanan berbahan dasar tepung terigu, seperti aneka kue, roti berbagai macam rasa, mie, kerupuk dan lain-lain. Selain diajarkan cara membuat makanan, peserta pelatihan juga diajarkan cara memasarkan produknya. Pelatihan ini merupakan hasil dari kemitraan antara Corporate Social Responsibility (CSR) PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan Posdaya Delima VII. CSR Indofood membuat program bernama Program Desa Mitra, yang didalamnya terdapat kegiatan pemberdayaan ekonomi, dan pelatihan pojok selera ini merupakan salah satu kegiatannya.

Awal dari kemitraan ini dimulai sekitar 12 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2010, saat angka pengangguran di lingkungan sekitar RW 08 Kelurahan Ciketingudik Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi meningkat, banyak masyarakat yang sedang tidak memiliki pekerjaan karena dampak pemutusan hubungan kerja (PHK) dan karena pada dasarnya berdekatan dengan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) tingkat perekonomiannya memang cukup rendah. Melihat kondisi tersebut PT Indofood menyepakati untuk bekerja sama dengan Posdaya Delima VII, dengan memberikan dukungan untuk menjalankan program pemberdayaan masyarakat dengan memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan agar dapat bermanfaat secara berkelanjutan, dan Posdaya sebagai forum atau lembaga yang menaungi pemberdayaan tersebut.

Sasaran dari pelatihan Pojok Selera ini merupakan kader Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Delima VII. Posdaya itu sendiri merupakan sebuah forum atau lembaga pemerintahan berbasis pemberdayaan keluarga, yang banyak melibatkan perempuan khususnya ibu-ibu, bertujuan untuk meningkatkan semangat gotong royong masyarakat dalam bekerja sama menyelesaikan masalah, dan mampu menjadi keluarga yang lebih sejahtera.

Posdaya berada dalam lingkup Rukun Warga (RW), dan anggota-anggota atau kadernya adalah ibu-ibu yang tinggal di lingkungan tersebut. Pada Posdaya Delima VII ini para kadernya merupakan ibu-ibu yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan tetap.

Pada rendahnya tingkat pemberdayaan masyarakat di lingkungan sekitar Posdaya Delima VII, pelatihan ini sudah berhasil dilaksanakan sejak lama dengan 30 peserta, dan berlanjut terus dilaksanakan dan diikuti oleh 15 peserta persesi. Kemitraan pun masih berjalan sampai saat ini, dan sudah mencetak kader Posdaya Delima VII yang sebelumnya menjadi peserta pelatihan pojok selera menjadi seorang pelatih (*trainer*) sebanyak 4 orang. Seharusnya setiap pihak yang terlibat sudah mendapatkan manfaat yang maksimal terutama dalam hal perekonomian atau pendapatan, karena hal tersebut menjadi alasan awal dari sebuah kemitraan. Namun beberapa hal tersebut belum menjamin adanya suatu keberdayaan yang berkelanjutan atau hasil yang signifikan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh dan melakukan penelitian, guna mengungkap pengaruh pelatihan membuat makanan terhadap peningkatan pendapatan ibu-ibu Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Delima VII.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh pelatihan membuat makanan terhadap peningkatan pendapatan ibu-ibu Posdaya Delima VII. Masalah pokok tersebut teridentifikasi sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan di wilayah Posdaya Delima VII jarang memberikan dampak yang signifikan.
2. Keterbatasan kemampuan dan pengalaman sebagian ibu-ibu Posdaya Delima VII dalam hal berwirausaha.
3. Sebagian besar ibu-ibu Posdaya Delima VII adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan tetap.

C. Pembatasan Masalah

Pada dasarnya setiap penelitian memiliki batasan-batasan permasalahan, dengan pertimbangan waktu agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam sehingga hasil yang akan diperoleh mudah dipahami. Berdasarkan masalah yang ada maka peneliti membatasi permasalahan pada pengaruh pelatihan membuat makanan terhadap peningkatan pendapatan ibu-ibu Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Delima VII.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pelatihan membuat makanan terhadap perekonomian ibu-ibu Posdaya Delima VII?

E. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh dari pelatihan membuat makanan terhadap peningkatan pendapatan ibu-ibu Posdaya Delima VII.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang berarti dan bermanfaat, baik secara teoritis (keilmuan) maupun secara praktis bagi siapa pun.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bukti empiris dan memberikan sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan pengaruh pelatihan terhadap peningkatan pendapatan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar studi dan referensi bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengaruh pelatihan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

- b. Bagi pihak Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Delima VII khususnya pengurus pelatihan pojok selera.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat dan dapat dijadikan landasan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pelaksanaan pelatihan.

- c. Bagi pihak-pihak lain

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi akademik bagi rekan-rekan ataupun pembaca yang sedang melakukan penelitian sejenis.